

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Preeklampsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang serius dan menjadi penyebab utama kematian ibu di seluruh dunia, termasuk penyebab kematian ibu nomor dua di Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2024). Pencegahan dan deteksi dini melalui pelayanan antenatal care menjadi langkah penting untuk menurunkan risiko komplikasi. Di Puskesmas Ledokombo, upaya preventif telah dilakukan melalui penerapan Program Kartu Penalti sejak tahun 2024 bagi ibu hamil berisiko preeklampsia, tetapi laporan tahun 2025 menunjukkan bahwa angka kejadian preeklampsia masih tergolong tinggi. Permasalahan masih ditemukan pada aspek perilaku ibu hamil, di mana hampir setengah memiliki persepsi negatif terhadap preeklampsia (Salsabila et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian ibu hamil yang belum memiliki pemahaman dan penilaian yang baik mengenai risiko preeklampsia, yang berpotensi memengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil.

Secara global, preeklampsia dan eklampsia diperkirakan berkontribusi terhadap sekitar 10% kematian ibu di Asia dan Afrika, serta mencapai 25% di wilayah Amerika Latin, dengan angka kejadian sekitar 2–8% dari seluruh kehamilan di dunia (WHO, 2025). Di Indonesia, angka kematian ibu tercatat mencapai 4.150 kasus, dengan hipertensi sebagai penyebab kematian ibu terbanyak kedua, yaitu sebesar 23,8% (Kemenkes RI, 2024). Angka kejadian

preeklampsia/eklampsia di Jawa Timur pada tahun 2024 mencapai 2,418% dari seluruh ibu hamil, sementara Kabupaten Jember kembali menempati peringkat pertama dengan prevalensi 3,29% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024). Pada tingkat kecamatan, prevalensi preeklampsia/eklampsia di Kecamatan Ledokombo pada tahun 2024 merupakan yang tertinggi, yaitu sebesar 5,74%, diikuti oleh Silo II sebesar 5,66% dan Sumberjambe sebesar 4,54% (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2024). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, prevalensi preeklampsia/eklampsia di Kecamatan Ledokombo mengalami peningkatan setiap tahun, yaitu sebesar 5,25% pada tahun 2023, meningkat menjadi 5,74% pada tahun 2024, dan mencapai 6,10% pada tahun 2025. Pada tahun 2025, Kecamatan Ledokombo kembali menempati urutan pertama dengan prevalensi sebesar 6,10%, diikuti oleh Kecamatan Kalisat sebesar 4,94% dan Kecamatan Semboro sebesar 4,55% (Dinas Kesehatan Jember, 2025). Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap lima ibu hamil di Desa Suren, Ledokombo, diperoleh data bahwa sebanyak 80% ibu hamil tergolong berisiko preeklampsia, sedangkan 20% tidak berisiko. Dari kelompok ibu hamil tersebut, sebanyak 80% tidak mengetahui tentang preeklampsia dan memiliki persepsi negatif terhadap preeklampsia. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi ibu hamil tentang preeklampsia masih rendah.

Tingginya angka kejadian preeklampsia menunjukkan bahwa upaya pencegahan belum sepenuhnya optimal. Program Kartu Penalti telah ditetapkan sejak tahun 2024 di Puskesmas Ledokombo sebagai strategi deteksi

dini dan pengawasan ibu hamil berisiko melalui pengaturan kunjungan antenatal care, pemantauan tekanan darah, serta pemberian asetosal dan kalsium. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan program dengan hasil yang dicapai, yang diduga berkaitan dengan faktor perilaku ibu hamil, khususnya dalam kepatuhan kunjungan dan kepatuhan minum obat. Keputusan perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh persepsi (Ferrer & Klein, 2015). Persepsi ibu hamil berisiko preeklampsia tentang preeklampsia dapat memprediksi keputusan perilaku kesehatan ibu hamil berisiko preeklampsia, khususnya dalam hal kepatuhan kunjungan dan minum obat. Terdapat hubungan antara persepsi tentang preeklampsia pada ibu hamil dengan perilaku perawatan kehamilan (Salsabila et al., 2022). Persepsi negatif berdampak pada rendahnya kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya kunjungan antenatal care secara teratur serta kepatuhan dalam mengonsumsi obat yang dianjurkan. Akibatnya, ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan sesuai jadwal dan tidak mengonsumsi obat secara rutin, sehingga deteksi dini dan penanganan preeklampsia menjadi terlambat. Keterlambatan tersebut berpotensi menyebabkan kondisi berkembang menjadi lebih berat bahkan eklampsia, yang pada akhirnya meningkatkan risiko komplikasi serta berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan dan kematian ibu.

Upaya pencegahan telah dilakukan melalui Program Kartu Penalti di Puskesmas Ledokombo sebagai intervensi pelayanan kesehatan, namun keberhasilan program sangat bergantung pada kepatuhan ibu hamil dalam menjalankan anjuran yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan

yang tidak hanya berfokus pada penyediaan layanan, tetapi juga pada faktor internal ibu hamil, khususnya persepsi terhadap preeklampsia. Penelitian mengenai hubungan persepsi dengan kepatuhan kunjungan dan minum obat pada ibu hamil berisiko preeklampsia menjadi penting untuk dilakukan sebagai dasar dalam meningkatkan efektivitas program pencegahan dan menurunkan angka kejadian preeklampsia di Puskesmas Ledokombo Kabupaten Jember.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan persepsi tentang preeklampsia dengan kepatuhan kunjungan dan minum obat pada ibu hamil berisiko preeklampsia di Puskesmas Ledokombo Jember?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi tentang preeklampsia dengan kepatuhan kunjungan dan minum obat pada ibu hamil berisiko preeklampsia di Puskesmas Ledokombo Jember

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi persepsi ibu hamil berisiko preeklampsia tentang preeklampsia di Puskesmas Ledokombo Jember
- 2) Mengidentifikasi kepatuhan kunjungan ibu hamil berisiko preeklampsia di Puskesmas Ledokombo Kabupaten Jember

- 3) Mengidentifikasi kepatuhan minum obat ibu hamil berisiko preeklampsia di Puskesmas Ledokombo Kabupaten Jember
- 4) Menganalisis hubungan persepsi tentang preeklampsia dengan kepatuhan kunjungan pada ibu hamil berisiko preeklampsia di Puskesmas Ledokombo Jember
- 5) Menganalisis hubungan persepsi tentang preeklampsia dengan kepatuhan minum obat pada ibu hamil berisiko preeklampsia di Puskesmas Ledokombo Jember

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya terkait perilaku kesehatan ibu hamil berisiko preeklampsia. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai hubungan persepsi tentang preeklampsia dengan kepatuhan kunjungan dan minum obat, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya pencegahan dan pengendalian preeklampsia.

1.4.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengalaman, dan kemampuan peneliti dalam menerapkan metode penelitian korelasional khususnya menganalisis hubungan persepsi tentang preeklampsia dengan kepatuhan kunjungan dan

minum obat pada ibu hamil berisiko preeklampsia

2) Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi pelaksanaan Program Kartu Penalti bagi Puskesmas Ledokombo serta sebagai pertimbangan dalam menyusun strategi intervensi yang lebih efektif untuk menurunkan angka kejadian preeklampsia

3) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi dosen serta mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember terkait hubungan persepsi dengan kepatuhan ibu hamil dalam upaya pencegahan preeklampsia.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai persepsi tentang preeklampsia dengan kepatuhan kunjungan dan minum obat pada ibu hamil berisiko preeklampsia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal atau studi pendahuluan untuk pengembangan penelitian.